



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 729.133 /C/FKIP/UN PGRI/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
NIDN : 0729078402
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Jihan Nabila Permata Lioni
NPM : 2014060264
Program Studi : Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN IDE POKOK
DENGAN KEMAMPUAN MERINGKAS TEKS
EKSPANASI SISWA KELAS V SDN TAROKAN 3 TAHUN
2024

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 13% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 04 Juli 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

Jihan_Nabila

by Jihan_nabila Jihan_nabila

Submission date: 03-Jul-2024 06:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2411821194

File name: JIHAN_NABILA_PERMATA_LIONI_SKRIPSI_4E_-_Jihan_Nabila.docx (216.03K)

Word count: 10057

Character count: 61995

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN ¹IDE POKOK DENGAN
KEMAMPUAN MERINGKAS TEKS EKSPLANASI SISWA
KELAS V SDN TAROKAN 3 TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PGSD



OLEH :

JIHAN NABILA PERMATA LIONI

NPM: 2014060264

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara (Halim, 1976). Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dimiliki bangsa Indonesia sejak dicetuskannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu Masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan (4) alat hubung antar budaya dan antar daerah. Selanjutnya adalah kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara yang diangkat pada tanggal 17 Agustus 1945. Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara adalah (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena salah satu fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara adalah sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, maka Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dari tingkat dasar (SD/MI) hingga Perguruan Tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat

menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa pada tingkat pengalaman siswa sekolah dasar (Andayani, 2015). Pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa mampu membuat dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa kelas V Sekolah Dasar harus menguasai ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Fahrurrozi, 2024). Keterampilan mendengarkan atau menyimak meliputi kemampuan siswa menganalisis informasi yang disampaikan dari paparan iklan dari media elektronik dan menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan. Keterampilan berbicara meliputi menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran secara lisan, memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan, dan melisankan pantun hasil karya pribadi. Keterampilan membaca meliputi menentukan pokok pikiran, mengklasifikasikan informasi yang didapat dari buku, meringkas teks eksplanasi, menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak, menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara tulis, menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara tulis, menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi, menguraikan urutan peristiwa pada teks fiksi, dan mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan. Keterampilan menulis meliputi menyajikan pokok pikiran dalam teks tulis, menyajikan

ringkasan teks eksplanasi, memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dengan bantuan tulis, memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah, menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi kedalam tulisan, menyajikan kembali peristiwa pada teks fiksi, dan membuat surat undangan.

Salah satu materi yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis tertuang dalam KD 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Untuk mencapai KD itu diperlukan indikator sebagai berikut: 4.3.1 Meringkas teks eksplanasi berjudul “Proses Terjadinya Pelangi”. Adanya indikator tersebut, siswa diharapkan mampu menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak dengan menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, dan menerapkan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) secara tulis.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dalam materi ide pokok dan meringkas teks eksplanasi yang dilakukan di kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 ditemukan bahwa guru kurang optimal dalam menyampaikan materi karena tidak didukung dengan penggunaan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang digunakan hanya berasal dari buku rangkuman materi dan belum mampu menambah informasi terkait materi secara rinci. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi karena buku siswa yang diberikan oleh guru juga tidak memuat informasi

materi secara rinci. Sedangkan guru menjelaskan materi dengan cara membacakan materi yang ada pada bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Tarokan 3 bahwa dari 30 siswa, 22 siswa belum mencapai Ketuntasan Minimum (KKM) kurang dari 75 (<75) dalam pembelajaran materi meringkas teks eksplanasi. Hal ini disebabkan pemahaman siswa mengenai ide pokok masih kurang, sehingga kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok juga masih rendah. Selain itu, minat membaca siswa juga rendah menyebabkan kesulitan dalam meringkas teks eksplanasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penjelasan materi tentang ide pokok teks eksplanasi dan ringkasan perlu ditingkatkan. Selain itu, guru hendaknya juga menggunakan bahan ajar yang lengkap dan menarik. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Kosasih, 2021). Bahan ajar yang dibuat berupa modul yang berisi panduan rangkaian kegiatan pembelajaran, materi, serta lembar kerja peserta didik. Adanya bahan ajar ini diharapkan dapat membantu guru menjelaskan materi secara rinci dan dapat menunjang motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Atas dasar uraian tersebut, dipilihlah judul penelitian “Hubungan Antara Penguasaan Ide Pokok Dengan Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Tarokan 3 Tahun 2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru menggunakan bahan ajar yang kurang menarik dan belum mampu menambah informasi terkait materi secara rinci.
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan materi, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi.
3. Pemahaman dan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok masih rendah.
4. Minat membaca siswa masih rendah, sehingga kemampuan meringkas teks eksplanasinya juga rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah penelitian dibatasi pada:

1. penguasaan ide pokok teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 meliputi tes pengertian ide pokok, letak ide pokok dalam paragraf, dan kalimat utama dalam paragraf;
2. kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 meliputi kemampuan meringkas teks eksplanasi berjudul “Proses Terjadinya Pelangi” menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, dan menerapkan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) pada ringkasan teks eksplanasi; dan

- 11
3. hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024?
2. Bagaimana kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024?
3. Adakah hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024;
2. untuk mengetahui kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024; dan

- 11
3. untuk mengetahui hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam mengatasi kendala pembelajaran materi ide pokok dan meringkas teks eksplanasi.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk menentukan kebijakan atau keputusan sekolah dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi membaca dan menulis.

3. Perpustakaan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan arsip juga sebagai bahan referensi atau tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Teks

a. Pengertian Teks

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengajarkan salah satu materi yaitu teks. Teks merupakan gagasan-gagasan pikiran manusia yang diungkapkan secara lengkap dalam bentuk bahasa berupa penceritaan (Setyaningsih, 2019). Dengan demikian, teks berisi ide atau gagasan penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan berupa kata-kata yang saling membentuk kesatuan.

Sedangkan menurut Ahyar (2019), “Teks merupakan rangkaian kata-kata yang tertulis dan dapat memberikan pemahaman serta pengaruh kepada pembaca.” Berdasarkan hal tersebut, teks berisi rangkaian kata-kata yang membentuk beberapa kalimat. Rangkaian kata-kata tersebut memiliki makna atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Menurut Pratiwi (2018), “Teks adalah suatu jenis tulisan atau karangan yang didalamnya berisi paparan terkait suatu kejadian atau pendapat penulis sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin dibahas”. Dengan demikian, teks merupakan sebuah tulisan yang memaparkan

suatu kejadian atau pandangan penulis dan dibuat sesuai dengan konteks serta tujuan yang ingin dibahas.

Dari ketiga pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan ide atau gagasan pikiran manusia yang tertulis berupa rangkaian kata-kata yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk makna. Teks dibuat berdasarkan kejadian atau pendapat dari penulis mengenai konteks atau tujuan yang akan dibahas. Selain itu, teks juga berisi pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

b. Jenis-Jenis Teks

Teks dibagi menjadi dua yaitu teks fiksi dan teks nonfiksi (Astuti, 2019). Teks fiksi merupakan teks yang isinya bersumber dari cerita rekaan atau bersumber dari imajinasi pengarang. Teks-teks yang termasuk dalam jenis teks fiksi misalnya, cerita pendek, cerita inspiratif, novel, naskah drama, kumpulan puisi, dan sebagainya. Sedangkan teks nonfiksi merupakan teks yang isinya bersifat faktual. Teks-teks yang termasuk dalam jenis teks nonfiksi misalnya, teks deskripsi, teks eksplanasi, teks eksposisi, teks persuasi, teks diskusi, teks prosedur, teks berita, teks laporan hasil observasi, dan sebagainya.

Menurut Isodarus (2017) teks dibagi menjadi ⁸ teks nonsastra dan teks sastra. Teks nonsastra terdiri atas teks prosedur, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks berita, teks editorial, teks iklan, teks laporan hasil observasi, teks rekaman hasil percobaan, teks ulasan, teks tanggapan kritis, teks diskusi, teks tantangan, teks surat, teks pidato, teks

persuasi, teks eksemplum, dan teks cerita inspirasi. Sedangkan yang tergolong teks sastra yaitu puisi, pantun, syair, gurindam, fabel, legenda, cerita rakyat, cerita pendek, novel, drama, dan biografi.

Dalam pembelajaran teks di Sekolah Dasar dibagi menjadi 22 jenis teks (Rahmawati, F.P., Dini, R.P., Hari, K., 2023). Jenis-jenis teks itu meliputi teks berita, teks cerita pendek, teks deskripsi, teks dongeng, teks drama, teks eksplanasi, teks eksposisi, teks fabel, teks iklan, teks laporan, teks pantun, teks pengumuman, teks percakapan, teks perkenalan diri, teks pidato, teks prosedur, teks puisi, teks sejarah, teks surat, teks syair lagu, teks ulasan, dan teks wawancara.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengajarkan beberapa jenis teks, salah satunya teks eksplanasi. Kata eksplanasi secara etimologi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris "*explanation*" yang berarti "keterangan" atau "penjelasan". Dengan demikian, teks eksplanasi merupakan teks yang berisi keterangan atau penjelasan mengenai suatu hal. Restuti (2013) menyatakan bahwa, "Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai suatu proses atau fenomena alam maupun sosial." Berdasarkan hal tersebut, teks eksplanasi berusaha menjelaskan terkait proses terjadinya suatu fenomena disekitar kita.

Barwick (2007) menyatakan, “Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menjelaskan dan mendeskripsikan suatu proses dan alasan dapat terjadinya sesuatu di dunia atau tempat manusia hidup.” Dengan demikian, teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan terkait proses atau alasan sesuatu di dunia ini terjadi.

Purnamasari, Aryuna, dan Maryono (2017) menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang memuat uraian suatu peristiwa alam maupun peristiwa sosial.” Dengan demikian, teks eksplanasi menjelaskan rangkaian proses terjadinya suatu peristiwa alam atau fenomena alam seperti gempa bumi, tsunami, proses terjadinya pelangi, dan lain sebagainya. Selain itu, teks eksplanasi juga menjelaskan suatu peristiwa sosial seperti kriminalitas, kemiskinan, kenakalan remaja, dan lain sebagainya.

Dari pendapat ketiga ahli, dapat disepakati bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan mengenai suatu proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau peristiwa sosial di dunia ini. Teks eksplanasi menguraikan rentetan peristiwa dengan memberikan penjelasan tentang proses terjadinya sesuatu yang disusun menurut prinsip sebab-akibat.

b. Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Setiap teks memiliki ciri-cirinya tersendiri. ¹⁰ Teks eksplanasi memiliki ciri-ciri yang menjadi pembeda dengan jenis teks lainnya. Menurut Priyatiningrum (2022) ³ ciri-ciri teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Informasi yang disampaikan berupa fakta atau bersifat faktual/nyata adanya.
- 2) Informasi yang disampaikan berupa fenomena yang dapat dijelaskan secara ilmiah, baik fenomena alam, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Bersifat informatif (memberikan pengetahuan) dan objektif (tidak mempengaruhi pembaca).
- 4) Menjelaskan hubungan kausalitas atau sebab akibat peristiwa.

Sedikit berbeda dengan pendapat di atas, Desriani, Rizki., Kiki Ardila (2020) menjelaskan ciri-ciri teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab akibat dan interpretasi.
- 2) Fakta yang diangkat disertai dengan penjelasan secara ilmiah atau keilmuan.
- 3) Informasinya bersifat faktual, yang berarti nyata terjadi.
- 4) Bersifat informatif, karena tidak mengarahkan pembaca pada opini tertentu.
- 5) Adanya urutan (*sequence markers*), contohnya pertama, kedua, ketiga, berikutnya, terakhir, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Fuadah (2019) ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Mempunyai tiga struktur pembentuk yaitu; pernyataan umum, deretan penjas atau yang menggambarkan urutan sebab-akibat, dan interpretasi.
- 2) Informasinya bersifat factual
- 3) Memuat informasi secara ilmiah atau keilmuan.

Dari ketiga pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi menyajikan informasi-informasi terkait sebuah peristiwa yang terjadi dan bersifat faktual. Karena informasi yang disampaikan berupa fakta, maka teks eksplanasi disertai dengan penjelasan secara teori-teori ilmiah. Teks eksplanasi juga tidak bersifat mempengaruhi

pembacanya untuk mempercayai apa yang terdapat dalam teks tersebut. Akan tetapi, pembaca hanya mendapatkan informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa tertentu.

Dalam penyusunannya, teks eksplanasi juga memiliki ciri kaidah kebahasaannya. Menurut Rahman (2018) ciri bahasa ³ teks eksplanasi yaitu.

- 1) Fokus pada hal umum menjelaskan terkait fenomena alam atau peristiwa sosial.
- 2) Lebih banyak menggunakan kata kerja material dan relasional sehingga menunjukkan tindakan atau aktivitas yang dapat diamati dan menunjukkan hubungan atau keadaan.
- ³ 3) Menggunakan konjungsi waktu dan kausal. Misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian.
- 4) Menggunakan kalimat pasif.
- 5) Menggunakan istilah ilmiah.
- 6) Bahasanya ringkas, menarik, dan jelas.

Menurut Alwi (2003) ciri ³ kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu.

- 1) Konjungsi disebut juga kata penghubung, ada kata kerja yang menghubungkan dua satuan bahasa yang identik, yaitu mengatakan dengan fakta, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa.
- 2) Kohesi, merujuk pada daya tarik interposisional yang diungkapkan dengan jelas oleh istilah-istilah yang digunakan.
- 3) Kalimat pendefinisi berbentuk kata kerja penghubung, seperti adalah, ialah, dan merupakan.
- 4) Kalimat penjelas berupa kata kerja aksi seperti kata menyebabkan.

Berdasarkan uraian tersebut, teks eksplanasi harus mempunyai ciri-cirinya untuk membedakan antara satu jenis teks dengan jenis teks yang lain. Teks eksplanasi menguraikan terkait proses terjadinya suatu

peristiwa alam ataupun sosial sehingga data yang disajikan berupa fakta yang didukung dengan penjelasan ilmiah. Selain itu, menulis teks eksplanasi juga harus menggunakan struktur yang sesuai dengan ciri-ciri kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Dalam teks eksplanasi terdapat struktur atau ketentuan unsur-unsur penyusunannya. Menurut Mahsun (2013) “Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup).” Setiap paragraf dalam teks eksplanasi tersusun menjadi tiga bagian secara runtut.

Berikut penjelasan beberapa struktur yang terdapat pada teks eksplanasi menurut Desriani, Rizki., Kiki Ardila (2020).

1) Pernyataan umum

Pada bagian ini berisi penjelasan secara umum informasi singkat mengenai fenomena yang terjadi. Pembukaan berperan sebagai pengantar tentang apa yang akan dibahas atau dijelaskan bersifat ringkas, menarik, dan jelas sehingga menarik minat pembaca. Jika topik tulisan adalah pelangi, maka pada bagian ini memuat apa itu pelangi dan bagaimana proses terjadinya pelangi.

2) Urutan sebab akibat

Bagian ini menjelaskan secara detail atau lebih rinci mengenai topik yang dibahas dalam tulisan. Disajikan secara bertahap atau runtut, pertama, kedua, ketiga; atau pertama, berikutnya, terakhir.

3) Interpretasi

Bagian penutup berisi intisari atau kesimpulan dari keseluruhan isi tulisan dan berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan bagian penutup teks eksplanasi boleh disertakan ataupun tidak disertakan dalam tulisan.

Sedangkan menurut Kustina dan Hanita Karlina (2014) struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum, berisi deskripsi umum dari suatu topik atau peristiwa yang ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik sehingga menarik minat pembaca.
- 2) Deret penjelas, berisi penjelasan secara rinci bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Oleh karena itu, perlu dijelaskan secara bertahap dengan menggunakan kata pertama, kedua, ketiga, berikutnya, terakhir, dan sebagainya.
- 3) Penutup atau interpretasi, berisi simpulan atau pernyataan terkait suatu topik atau proses peristiwa yang dijelaskan.

Dari pendapat ketiga ahli dapat disimpulkan bahwa, struktur teks eksplanasi terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama berisikan informasi tentang identifikasi fenomena yang akan dijelaskan secara singkat. Pada bagian kedua atau bagian isi berisikan uraian rinci mengenai proses terjadinya fenomena secara urut dan bertahap. Sedangkan pada bagian ketiga atau interpretasi berisikan simpulan tentang topik yang dijelaskan dan boleh dipaparkan maupun tidak dipaparkan.

3. Hakikat Ringkasan Teks Eksplanasi

a. Pengertian Ringkasan Teks Eksplanasi

Ringkasan disebut juga dengan istilah '*precis*' yang bermakna "memangkas" adalah bentuk singkat atau ringkas sebuah karangan yang masih menampilkan kerangka dasarnya (Nurhadi, 2015). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ringkasan berisi poin-poin penting atau inti suatu karangan yang lebih singkat dan padat. Dengan demikian,

ringkasan menyajikan suatu materi atau topik menggunakan kata-kata yang lebih sedikit dalam sebuah karangan.

Kosasih (2012) juga mengemukakan bahwa,

Ringkasan adalah penyajian singkat suatu tulisan. Ringkasan dibuat untuk mempermudah dalam mengetahui isi sebuah tulisan. Dengan adanya ringkasan, waktu yang dibutuhkan untuk membaca suatu tulisan akan lebih singkat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, ringkasan merupakan kegiatan memangkas tulisan menjadi lebih kecil atau singkat dengan tetap memperlihatkan dasar dari karangan aslinya dan mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun karangan tersebut.

Sedangkan menurut Imaniar (2019) “Ringkasan merupakan bentuk ringkas dari sebuah teks bacaan yang penulisannya sama urutnya dengan teks bacaan asli.” Dengan demikian, ringkasan tetap mempertahankan bentuk dari teks bacaan aslinya namun disajikan dalam bentuk yang lebih singkat.

Ringkasan teks eksplanasi merupakan menjadikan singkat atau ringkas suatu teks tentang proses terjadinya peristiwa alam atau peristiwa sosial dengan tetap mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun teks tersebut. Dalam meringkas teks eksplanasi, penyusun atau penulis tidak berhak mengubah susunan teks atau sudut pandang pengarangnya. Oleh karena itu, penyusun atau penulis hanya mengubah bahasa kalimat yang panjang menjadi bahasa kalimat yang pendek dan senada dengan kalimat pengarang aslinya.

b. Langkah-Langkah Membuat Ringkasan Teks Eksplanasi

Menurut Gorys Keraf dalam Kosasih (2012), langkah-langkah membuat ringkasan sebagai berikut.

- 1) Membaca Naskah Asli
Sebelum siswa membaca naskah asli, guru sudah menyiapkan naskah yang berjenis teks eksplanasi. Siswa dapat membaca naskah teks eksplanasi berulang kali agar mengetahui gambaran umum isi teks eksplanasi secara menyeluruh.
- 2) Mencatat Gagasan Utama
Sebelum siswa mencatat gagasan utama, siswa dapat menggaris bawahi gagasan utama dan poin-poin penting pada naskah asli terlebih dahulu. Langkah selanjutnya, siswa dapat mencatat gagasan utama dan poin-poin penting yang terdapat pada teks eksplanasi.
- 3) Melakukan Reproduksi
Dengan berlandaskan catatan-catatan gagasan utama dan poin-poin penting pada langkah sebelumnya, siswa dapat mengembangkan gagasan utama dan poin-poin penting pada naskah asli menjadi sebuah ringkasan menggunakan bahasanya sendiri. Dalam membuat ringkasan, siswa juga harus tetap mempertahankan urutan-urutan gagasan dalam setiap paragraf yang membangun teks eksplanasi.

Sedangkan menurut Mortimer J. Adler dalam Kosasih (2012), langkah-langkah meringkas adalah sebagai berikut.

- 1) Garis bawahi gagasan-gagasan utama dan pernyataan penting pada teks eksplanasi.
- 2) Berilah tanda garis vertikal pada garis batas kanan pernyataan atau pikiran yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- 3) Berilah tanda bintang pada garis batas kanan pernyataan atau pikiran yang dianggap paling penting.
- 4) Nomorilah secara berurutan bagian yang menyatakan kesatuan argumen.
- 5) Berilah tanda lingkaran kata-kata atau frasa kunci yang memuat konsep-konsep berkaitan dengan ide pokok yang dikembangkan dalam teks eksplanasi.

- 6) Selanjutnya, gagasan utama atau kata-kata kunci pada setiap paragraf dapat dikumpulkan dan dirangkai menjadi lebih singkat dalam sebuah paragraf yang utuh.

Menurut Permatasari (2016), langkah-langkah membuat ringkasan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca naskah asli teks eksplanasi.
- 2) Menemukan topik teks eksplanasi.
- 3) Menemukan ide-ide pokok paragraf dalam teks eksplanasi.
- 4) Menemukan ide-ide pendukung setiap paragraf dalam teks eksplanasi.
- 5) Mengembangkan ide pokok dan ide pendukung menjadi kalimat.
- 6) Menyusun kalimat menjadi paragraf.
- 7) Mengembangkan paragraf menjadi bentuk ringkasan.

4. Hakikat Paragraf dalam Teks

a. Pengertian Paragraf

Sebuah teks tersusun oleh beberapa paragraf. Menurut Artati (2019) paragraf adalah satuan bahasa yang terdiri atas beberapa kalimat yang disusun secara urut dan logis sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan padu. Dengan demikian, paragraf berisi kalimat-kalimat yang saling berhubungan dan disusun secara runtut dan sistematis.

Dalam Bahasa Indonesia, paragraf merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan tulisan yang efektif. Paragraf atau juga disebut alinea merupakan rangkaian beberapa kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan pokok pembahasan (Sutrisna, 2019). Kalimat-kalimat yang disusun dalam satu paragraf tersebut saling berkaitan dan mengusung satu pokok pikiran tertentu.

Sedangkan menurut Rostina (2021), "Paragraf merupakan gabungan dari beberapa kalimat yang terdiri atas satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas." Dengan demikian, dalam setiap paragraf berisi sekelompok kalimat dengan satu kalimat sebagai kalimat pokok dan diikuti dengan beberapa kalimat penjelas.

Dari ketiga pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang menjadi satu kesatuan. Kalimat-kalimat ini disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran-pikiran atau ide-ide yang jelas. Pikiran atau ide yang diungkapkan tersebut terdiri dari kalimat utama atau pokok pikiran dan pikiran-pikiran penjelas atau kalimat penjelas sebagai penopangnya.

b. Ide Pokok dalam Paragraf

Dalam setiap paragraf terdapat ide pokok. Ide pokok merupakan ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan dalam paragraf (Dewi, 2023). Ide pokok ini terdapat dalam kalimat utama dan hanya ada satu dalam satu paragraf. Oleh karena itu, ide pokok dalam suatu paragraf didukung oleh beberapa kalimat penjelas.

Ide pokok merupakan bagian penting untuk mengetahui isi dari sebuah tulisan atau bacaan (Nurhadi, 2015). Dengan demikian, ide pokok merupakan gagasan utama, gagasan pokok, atau inti dalam setiap paragraf. Dalam setiap paragraf hanya terdapat satu ide pokok.

Sedangkan menurut Rahayu dan Sidiqin (2019), “Ide pokok merupakan hal pokok yang menjadi ide atau gagasan utama dalam setiap paragraf”. Dengan demikian, ide pokok selalu ada dalam setiap paragraf karena ide pokok mendasari tulisan yang sedang dibahas.

Dari ketiga pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, ide pokok merupakan pikiran utama yang terdapat didalam kalimat utama dalam setiap paragraf. Oleh karena itu, setiap paragraf terdiri atas kalimat utama sebagai ide pokok dan kalimat penjelas sebagai pendukung dalam menjabarkan secara rinci ide pokok atau pokok masalah. Contoh:

15

Proses Terjadinya Pelangi

Pelangi adalah peristiwa optik dan meteorologi yang terjadi karena terdapatnya kumpulan cahaya warna-warni paralel satu dengan yang lainnya yang muncul di langit atau di media lainnya. Di langit, pelangi terlihat seperti busur cahaya yang mengarah ke cakrawala ketika hujan ringan. Selain itu pelangi juga bisa dilihat di sekeliling air terjun.

Ide pokok paragraf yang berjudul “Proses Terjadinya Pelangi” terdapat pada kalimat utama yaitu, “Pelangi adalah peristiwa optik dan meteorologi yang terjadi karena terdapatnya kumpulan cahaya warna-warni paralel satu dengan yang lainnya yang muncul di langit atau di media lainnya”. Sedangkan ide penjelasnya terdapat pada kalimat kedua dan ketiga yaitu, “Di langit, pelangi terlihat seperti busur cahaya yang mengarah ke cakrawala ketika hujan ringan. Selain itu pelangi juga bisa dilihat di sekeliling air terjun.”

c. Fungsi dan Ciri Ide Pokok

Menurut Dewi (2023) fungsi ide pokok adalah memberikan penjelasan dari inti suatu bacaan atau paragraf, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami paragraf tersebut. Dengan demikian, ide pokok berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait inti dari suatu paragraf dalam teks.

Fungsi ide pokok adalah untuk menjelaskan hal utama dalam setiap paragraf sehingga memudahkan siswa dalam memahami sebuah paragraf (Nufur, 2022). Dengan demikian, siswa dapat mengetahui ide utama dari paragraf apabila siswa mengidentifikasi ide pokok.

Adapun ciri-ciri ide pokok menurut Dewi (2023) adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki kalimat pendukung atau kalimat penjelas yang berfungsi untuk mengembangkan atau menjelaskan kalimat utama atau ide pokok.
- 2) Ada yang mendukung, baik berupa penjelasan atau alasan yang memperkuat kalimat utama atau ide pokok.
- 3) Inti dari sebuah paragraf atau pusat pembahasan.

Sedangkan ciri-ciri ide pokok menurut Dzambiyah, Rakhman, dan Rokmanah (2024) adalah sebagai berikut.

- 1) Berupa pokok pikiran atau gagasan utama.
- 2) Berisi pokok persoalan cerita atau inti persoalan cerita.
- 3) Membicarakan hal-hal yang dibahas secara umum, sehingga dapat dikembangkan kembali.
- 4) Letaknya dapat di awal paragraf, di akhir paragraf, di awal dan di akhir paragraf.
- 5) Ide pokok dituangkan dalam satu kalimat.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi ide pokok adalah untuk memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi inti

dari isi suatu bacaan. Selain itu, ide pokok memiliki ciri-ciri yaitu terdapat pada kalimat utama, diikuti dengan kalimat penjelas, berisi inti atau gagasan utama suatu bacaan, dan dapat terletak di awal paragraf, di akhir paragraf, serta di awal dan di akhir paragraf.

d. Letak Kalimat Utama dalam Paragraf

Kalimat utama adalah unsur pembangun dalam sebuah paragraf yang berisi gagasan utama dan diletakkan secara tersurat pada awal atau akhir paragraf (Rostina, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kalimat utama dapat terletak pada awal atau akhir paragraf yang memuat sebuah ide atau gagasan utama yang didukung oleh kalimat-kalimat pendukung atau penjelas.

Sedangkan menurut Mulyati (2015) letak kalimat utama dalam suatu paragraf dapat di awal, di akhir, di awal dan di akhir, di tengah, atau diseluruh paragraf. Dengan demikian, seorang penulis dapat menyusun paragraf dengan meletakkan kalimat utamanya di awal, di akhir, di awal dan di akhir, di tengah, atau diseluruh paragraf yang didukung oleh beberapa kalimat penjelas.

Menurut Lapikolly (2019) letak kalimat utama dalam suatu paragraf tidak selalu sama. Dengan demikian, kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, di akhir paragraf, di awal dan di akhir paragraf, serta ada pula kalimat utamanya terdapat pada seluruh kalimat dalam suatu paragraf.

Dari ketiga pendapat dapat disimpulkan bahwa, kalimat utama sudah pasti ada dalam setiap paragraf karena kalimat utama memuat ide pokok. Selain itu, kalimat utama dapat diletakkan di awal, di akhir, di awal dan di akhir, di tengah, atau diseluruh paragraf yang diikuti oleh beberapa kalimat penjelas.

5. Hubungan Ide Pokok dengan Ringkasan Teks Eksplanasi

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli, paragraf atau alinea adalah bagian dari teks berisi gabungan beberapa kalimat yang disusun secara sistematis dan menjadi satu kesatuan. Dalam setiap paragraf terdapat ide pokok. Ide pokok merupakan pikiran utama yang terdapat didalam kalimat utama dalam setiap paragraf.

Sedangkan ringkasan teks eksplanasi adalah suatu teks yang lebih pendek atau ringkas dari naskah asli yang menjelaskan tentang proses terjadinya peristiwa alam atau peristiwa sosial. Ringkasan teks eksplanasi disajikan dengan tetap mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun teks asli.

Dengan demikian, ide pokok erat kaitannya dengan ringkasan teks eksplanasi karena dalam setiap paragraf ringkasan teks eksplanasi memuat ide pokok. Oleh karena itu, jumlah ide pokok pada ringkasan teks eksplanasi harus sama dengan jumlah ide pokok pada naskah asli. Selain itu, seseorang akan bisa meringkas teks eksplanasi, jika seseorang menguasai ide pokok teks asli.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian Dini Nursafitri yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi” tahun 2020 dengan hasil adanya pengaruh model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) terhadap kemampuan mengidentifikasi dan meringkas teks eksplanasi.
- 2) Penelitian oleh Irma Yani Tarigan dengan judul “¹Hubungan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Dengan Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017” tahun 2017 menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 dengan hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan nilai sebesar 0,80 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,80 > 0,273$ dengan kekuatan korelasi sangat kuat.
- 3) Penelitian oleh Marsaulina Samosir pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Penguasaan Metode Membaca SQ3R Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Di Kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023 menyimpulkan adanya hubungan

yang signifikan antara penguasaan metode membaca SQ3R terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf di kelas X SMA Holy Kids Bersinar Medan tahun pembelajaran 2022/2023 dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% yaitu $0,41 > 0,339$.

C. Kerangka Berpikir

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024?
2. Bagaimana kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024?
3. Adakah hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

Kajian Terdahulu

Penelitian oleh Irma Yani Tarigan dengan judul "Hubungan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Dengan Kemampuan Meringkas Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017" tahun 2017 menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan kemampuan meringkas teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 dengan hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan nilai sebesar 0,80 menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,80 > 0,273$ dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Teori Konsep

1. Teks eksplanasi menurut (Restuti, 2013)
2. Ringkasan menurut (Nurhadi, 2015)
3. Ide pokok menurut (Dewi, 2023)

Langkah-Langkah Penelitian

1) Menentukan masalah yang diteliti, 2) Merumuskan masalah yang akan diteliti, 3) Menjawab masalah menggunakan landasan teori, 4) Merumuskan hipotesis penelitian, 5) Melakukan pengumpulan data pada subjek, 6) Melakukan pengujian instrumen penelitian, 7) Menganalisis data menggunakan statistik, dan 8) Menarik kesimpulan dan saran.

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah.

- 1 : ² Siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 menguasai ide pokok jika nilai Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) lebih dari 60%.
- 2 : ² Siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi jika nilai Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) lebih dari 60%.
- 3 : Ada hubungan antara penguasaan ide pokok dengan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 jika rhitung lebih besar dari rtabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang telah ditetapkan oleh peneliti yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga menghasilkan data yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, Hubungan Antara Penguasaan ¹ Ide Pokok Dengan Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Tarokan 3 Tahun 2024 terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Penguasaan ide pokok	Penguasaan ide pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami materi ide pokok dan menemukan ide pokok dalam sebuah paragraf yang diukur	3.1.1 Menjelaskan arti ide pokok. 3.1.2 Menunjukkan letak ide pokok dalam paragraf.

		menggunakan soal pilihan ganda. Siswa dapat dikatakan menguasai ide pokok apabila nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75.	3.1.3 Menunjukkan kalimat utama dalam paragraf.
2.	Kemampuan meringkas teks eksplanasi	Kemampuan meringkas teks eksplanasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memaparkan dan mengembangkan ide pokok menggunakan kosakata baku, kalimat efektif, dan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) pada ringkasan teks eksplanasi. Siswa dapat dikatakan mampu meringkas teks eksplanasi apabila nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75.	4.3.1 Meringkas teks ekaplanasi berjudul “Proses Terjadinya Pelangi”.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan data penelitiannya berupa angka-angka serta

analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan data-data bersifat numerik atau angka yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

2. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasional. Teknik analisis korelasional merupakan teknik analisis dalam statistik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar gejala atau variabel (Salafudin, 2022). Dengan demikian, teknik analisis korelasional digunakan dalam penelitian ini karena menghubungkan antara penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

Berkenaan dengan uraian tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya korelasi antara dua variabel, yaitu hubungan antara penguasaan ide pokok yang merupakan variabel X dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi yang merupakan variabel Y siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Dengan demikian, data yang akan diambil adalah nilai penguasaan ide pokok dan nilai kemampuan meringkas teks eksplanasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3, Dusun Geneng, Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan sejak diajukan judul skripsi pada tanggal 21 September 2023 hingga selesainya penyusunan laporan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan padanya (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, subjek penelitian merupakan individu yang dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tarokan 3 berjumlah 30 siswa.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaan dan memberikan hasil yang lebih baik (Arikunto, 2010). Dengan demikian, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes dan non tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006). Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan ide pokok sedangkan non tes digunakan untuk menilai kemampuan meringkas teks eksplanasi.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen
Penguasaan Ide Pokok	3.1.1 Kemampuan menjelaskan arti ide pokok.	1, 2, 4, 5	20	Tes Tulis	Soal Pilihan Ganda
	3.1.2 Kemampuan menunjukkan letak ide pokok dalam paragraf.	3, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 15,16, 17, 18			
	3.1.3 Kemampuan menunjukkan kalimat utama dalam paragraf.	9, 10, 11, 16, 19, 20			
Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi	4.3.1 Meringkas teks ekspansi berjudul “Proses Terjadinya Pelangi”.	-	-	Hasil Karya	Rubrik Penilaian Hasil Karya

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah aspek penting dalam sebuah alat evaluasi dan instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan dengan tepat (Arikunto, 2010). Dengan demikian, sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat. Pada penelitian ini, instrumen yang divalidasi sebagai alat pengumpulan data yakni angket validasi perangkat pembelajaran dan soal.

a. Angket Validasi Perangkat Pembelajaran

Tabel 3.3 Angket Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Silabus					
1	Komponen silabus lengkap				
2	Kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis				
3	Materi pembelajaran sesuai dengan KD				
4	Indikator disusun sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran				
5	Penilaian sesuai dengan indikator				
6	Sumber belajar yang dipakai sesuai dengan materi pokok				
RPP					
7	Indikator sesuai dengan KD				
8	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator				
9	Materi pembelajaran sesuai dengan KD				
10	Pendekatan pembelajaran tepat				
11	Metode pembelajaran tepat				
12	Sumber belajar sesuai dengan materi				
13	Kegiatan pembelajaran jelas, sistematis, dan sesuai dengan topik pembelajaran				

14	Penilaian pembelajaran sesuai dengan indikator				
Bahan Ajar					
15	Bahasa yang digunakan efektif				
16	Materi bahan ajar disusun secara sistematis				
17	Bahan ajar sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran				
Instrumen Penilaian					
18	Instrumen penilaian sesuai dengan indikator				
19	Instrumen penilaian sesuai dengan jenis penilaian				
20	Format penilaian sesuai dengan soal				
Jumlah skor					

b. Angket Validasi Soal

Tabel 3.4 Angket Validasi Soal

No	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian soal dengan indikator				
2	Kesesuaian soal dengan indikator ranah kognitif				
3	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
4	Soal jelas				
5	Soal berisi materi ide pokok				

6	Bahasa yang digunakan pada soal efektif				
7	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				
Jumlah skor					

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang akan digunakan dalam mencari data di lapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.” Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes.

1. Observasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa, “Observasi atau yang disebut pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati aktivitas yang dikerjakan oleh sumber data.” Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk penelitian awal yang bertujuan untuk mengamati aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

2. Interview (Wawancara)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa, “Wawancara digunakan peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka”.

Wawancara kepada guru kelas dilakukan saat awal penelitian bertujuan untuk mengetahui kompetensi meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

3. Tes

Arikunto (2006) menyatakan bahwa, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Pada penelitian ini, jenis analisis yang digunakan adalah statistik dan deskriptif. Adapun jenis analisis yang digunakan ¹¹ untuk mengetahui hubungan antara penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan prosedur sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diujikan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Langkah-langkah uji normalitas Shapiro-Wilk menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 22.0 for windows adalah sebagai berikut.

1. Buka program SPSS, klik pada bagian *Data View*. salin dan tempelkan data nilai penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi yang sudah diinput ke dalam Excel ke *Data View*.
2. Klik *Variable View*, pada *Name* ganti menjadi penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi.
3. Selanjutnya, kembali ke *Data View*, pilih bagian menu di atas *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore...*
4. Pindahkan variabel yang akan diujikan menggunakan panah di tengah ke *Dependent List*.
5. Selanjutnya, klik *Plots* → centang kolom pada *Stem-and-leaf* → centang kolom *Normality plots with tests* dan akhiri dengan klik *OK*.

Saat mengambil keputusan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi *Product moment*

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap dua variabel yang keduanya berbentuk skor yang bersifat kontinu. Untuk menguji hipotesis 3 pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 22.0 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membuat variabel penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi pada bagian tab *Variable view*.
2. Masukkan data yang akan dianalisis ke bagian *Data view* sesuai dengan variabel yang telah dibuat.
3. Lakukan analisis data korelasi *product moment* dengan klik *Analyze* ¹⁶ → *Correlate* → *Bivariate* sehingga muncul kotak dialog korelasi *product moment*. Pindahkan kedua variabel ke dalam kolom *Variables* lalu centang kolom *Pearson* dan klik *OK*.
4. Hasil analisis korelasi *product moment* antara variabel penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi akan muncul berupa tabel.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Norma Keputusan

1. Jika Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) ² siswa kelas V SDN Tarokan ³ tahun 2024 mencapai 60%, maka siswa dinyatakan menguasai ide pokok.

2. Jika Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) ² siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 mencapai 60%, maka siswa dinyatakan mampu meringkas teks eksplanasi.
3. Jika rhitung lebih besar dari rtabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%, maka terdapat hubungan antara penguasaan ¹ ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini berupa nilai penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

1. Deskripsi Data Penguasaan Ide Pokok Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024

Tabel 4.1 Data Nilai Penguasaan Ide Pokok Teks Eksplanasi

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM ≥ 75
1	AN	75	Tuntas
2	AEF	70	Tidak Tuntas
3	ARH	75	Tuntas
4	ARD	70	Tidak Tuntas
5	ARA	65	Tidak Tuntas
6	ATWA	70	Tidak Tuntas
7	APA	75	Tuntas
8	AN	75	Tuntas
9	APP	65	Tidak Tuntas
10	AJA	70	Tidak Tuntas
11	BYR	60	Tidak Tuntas
12	DA	75	Tuntas
13	DY	75	Tuntas

14	FAM	85	Tuntas
15	HM	85	Tuntas
16	IP	65	Tidak Tuntas
17	IAS	80	Tuntas
18	JNM	75	Tuntas
19	JAGW	75	Tuntas
20	JYPS	80	Tuntas
21	KSB	75	Tuntas
22	MZAS	85	Tuntas
23	MI	65	Tidak Tuntas
24	MRN	75	Tuntas
25	NMP	95	Tuntas
26	NS	80	Tuntas
27	SAN	65	Tidak Tuntas
28	UN	75	Tuntas
29	VAD	85	Tuntas
30	ZAN	85	Tuntas

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa dinyatakan tuntas karena mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 10 siswa dinyatakan tidak tuntas karena ⁷ belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (< 75). Jadi, Ketuntasan Belajar Klasikal

(KBK) penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 66,66%. Hasil tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{30} \times 100\% = 66,66\%$$

Keterangan :

P = Presentasi ketuntasan belajar

Σ siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = jumlah siswa

Dari hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,66%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 pada penguasaan ide pokok dikategorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Aqib (2006) pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

2. Deskripsi Data Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN

Tarokan 3 tahun 2024

Tabel 4.3 Data Nilai Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi

No.	Nama Siswa	Nilai	⁹ KKM ≥ 75
1	AN	80	Tuntas
2	AEF	80	Tuntas
3	ARH	80	Tuntas
4	ARD	75	Tuntas
5	ARA	70	Tidak Tuntas
6	ATWA	85	Tuntas
7	APA	80	Tuntas
8	AN	80	Tuntas
9	APP	75	Tuntas
10	AJA	75	Tuntas
11	BYR	60	Tidak Tuntas
12	DA	80	Tuntas
13	DY	65	Tidak Tuntas
14	FAM	90	Tuntas
15	HM	95	Tuntas
16	IP	60	Tidak Tuntas
17	IAS	80	Tuntas
18	JNM	80	Tuntas
19	JAGW	65	Tidak Tuntas

20	JYPS	75	Tidak Tuntas
21	KSB	75	Tuntas
22	MZAS	80	Tuntas
23	MI	70	Tidak Tuntas
24	MRN	65	Tidak Tuntas
25	NMP	95	Tuntas
26	NS	85	Tuntas
27	SAN	80	Tuntas
28	UN	80	Tuntas
29	VAD	85	Tuntas
30	ZAN	90	Tuntas

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa dinyatakan tuntas karena mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 7 siswa dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (< 75). Jadi, Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 76,66%. Hasil tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{30} \times 100\% = 76,66\%$$

Keterangan :

P = Presentasi ketuntasan belajar

Σ siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = jumlah siswa

Dari hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,66%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 pada kemampuan meringkas teks eksplanasi dikategorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Aqib (2006) pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Tahapan analisis data pada penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel 30 dimana kurang dari 50. Uji normalitas dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 22.0 for windows. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- a. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Penguasaan Ide Pokok dan Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Tarokan 3 Tahun 2024

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Penguasaan_Ide_Pokok	.940	30	.090
Kemampuan_Meringkas_Teks_Eksplanasi	.940	30	.092

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi penguasaan ide pokok adalah 0,090 dan nilai signifikansi kemampuan meringkas teks eksplanasi adalah 0,092. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi penguasaan ide pokok dan kemampuan meringkas teks eksplanasi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi *Product moment*

Setelah mengetahui hasil uji normalitas bahwa, data berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 22.0 for windows yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Korelasi *Product Moment* Antara Penguasaan Ide Pokok Dengan Kemampuan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Tarokan 3 Tahun 2024

Correlations			
		Penguasaan_Ide_Pokok	Kemampuan_Meringkas_Teks_Eksplanasi
Penguasaan_Ide_Pokok	Pearson Correlation	1	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kemampuan_Meringkas_Teks_Eksplanasi	Pearson Correlation	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diperoleh hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,712 pada probabilitas Sig. (2-tailed) 0,000 dengan $N = 30$, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Jadi diperoleh hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,712 > 0,361$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara

penguasaan ¹ ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,712 sehingga hubungan antara penguasaan ¹ ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah kuat karena nilai korelasi berada di *range* 0,60 – 0,799. Hal tersebut dapat dilihat dari pedoman ¹⁶ pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Hasil Analisis Data

- a. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri tahun 2024 mampu menguasai ide pokok teks eksplanasi

Setelah diketahui data hasil nilai penguasaan ide pokok ² siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 yang berjumlah 30 siswa diketahui bahwa sebanyak 20 siswa dinyatakan tuntas karena mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 10 siswa dinyatakan tidak tuntas karena ⁷ belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (< 75). Jadi, Ketuntasan Belajar

Klasikal (KBK) penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 66,66%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 mampu menguasai ide pokok teks eksplanasi.

- b. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi

Setelah diketahui data hasil nilai kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 yang berjumlah 30 siswa diketahui bahwa sebanyak 23 siswa dinyatakan tuntas karena mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 7 siswa dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (< 75). Jadi, Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 76,66%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi.

- c. Terdapat hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri tahun 2024

Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* terkait hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 diketahui bahwa hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,712 pada probabilitas Sig, (2-tailed) 0,000 dengan N

= 30, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Sehingga diperoleh hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,712 > 0,361$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

- a. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri tahun 2024 menguasai ide pokok teks eksplanasi

Berdasarkan hasil analisis data siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 dinyatakan menguasai ide pokok. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa dinyatakan tuntas karena mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 10 siswa dinyatakan tidak tuntas karena belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (< 75). Jadi, Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 66,66%. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 pada penguasaan ide pokok dikategorikan tinggi.

- b. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi

Berdasarkan hasil analisis data siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 dinyatakan mampu meringkas teks eksplanasi. Dari data yang

diperoleh, dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa dinyatakan tuntas karena mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 7 siswa dinyatakan tidak tuntas karena ⁷ belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (< 75). Jadi, Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) kemampuan meringkas teks eksplanasi ² siswa kelas V SDN Tarokan ³ tahun 2024 adalah 76,66%. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa kriteria tingkat keberhasilan belajar ² siswa kelas V SDN Tarokan ³ tahun 2024 pada kemampuan meringkas teks eksplanasi dikategorikan tinggi.

- c. Terdapat hubungan antara penguasaan ¹ ide pokok dengan kemampuan ¹ meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan ⁵ meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 dibuktikan dari hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,712 pada probabilitas Sig, (2-tailed) 0,000 dengan $N = 30$, sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Sehingga diperoleh hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,712 > 0,361$. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penguasaan ¹ ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 karena nilai korelasi berada di *range* 0,60 – 0,799.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama diterima, karena siswa kelas V SDN Tarokan 3 menguasai ide pokok. Hal ini dibuktikan dengan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 66,66% yang dikategorikan tinggi.
2. Hipotesis kedua diterima, karena siswa kelas V SDN Tarokan 3 mampu meringkas teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dengan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 76,66% yang dikategorikan tinggi.
3. Hipotesis ketiga diterima, karena terdapat korelasi atau hubungan antara penguasaan ¹ ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi ¹ siswa ¹ kelas V SDN Tarokan 3. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis datanya dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,712 > 0,361$.

D. Pembahasan

1. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri tahun 2024 menguasai ide pokok teks eksplanasi

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 menguasai ide pokok. Hal ini dibuktikan dengan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) penguasaan ide pokok ² siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 66,66% yang dikategorikan tinggi. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebanyak ⁷ 20 siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan ⁷ Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 10 ⁷ siswa belum

mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (<75). Kemampuan siswa dalam menguasai ide pokok berkaitan dengan keterampilan guru dalam menjelaskan materi ide pokok. Menurut Wulandari, Kurniah, dan Delrefi D. (2019) “Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan guru dalam mendeskripsikan suatu hal secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis.” Dengan demikian, sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyiapkan materi dengan sistematis agar dapat menjelaskan atau menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Pada pembelajaran materi ide pokok guru menyampaikan materi secara terampil dan didukung menggunakan bahan ajar yang lengkap dan menarik. Bahan ajar yang lengkap dan menarik juga menunjang dan menambah kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 dapat meningkat. Selain itu, siswa juga memperhatikan penjelasan guru karena didukung oleh suasana belajar yang mendukung. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari sehingga siswa masih dalam keadaan yang kondusif.

2. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Tarokan 2 tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan dengan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) kemampuan meringkas teks eksplanasi ² siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024

adalah 76,66% yang dikategorikan tinggi. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih dari 75 (≥ 75) dan sebanyak 7 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau kurang dari 75 (< 75). Hasil tersebut dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjelaskan materi ringkasan teks eksplanasi. Guru menjelaskan materi ringkasan teks eksplanasi didukung oleh bahan ajar yang menarik dan lengkap. Selain itu, guru juga memberikan contoh cara meringkas teks eksplanasi dengan runtut dan menggunakan prasarana papan tulis dan spidol yang berwarna-warni sehingga memotivasi siswa dalam belajar materi ringkasan teks eksplanasi. Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2015) “Ringkasan disebut juga dengan istilah ‘*precis*’ yang bermakna “memangkas” adalah bentuk singkat atau ringkas sebuah karangan yang masih menampilkan kerangka dasarnya” sedangkan teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai suatu proses atau fenomena alam maupun sosial (Restuti, 2013). Oleh karena itu, kemampuan meringkas teks eksplanasi adalah kemampuan siswa dalam menjadikan singkat atau ringkas suatu teks tentang proses terjadinya peristiwa alam atau peristiwa sosial dengan tetap mempertahankan urutan-urutan gagasan yang membangun teks tersebut.

- 11
3. Hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan teknik korelasi *product moment* menunjukkan nilai Koefisien Korelasi (r) dari variabel penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi sebesar 0,712 dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,712 > 0,361$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,712 antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas ¹ teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Hubungan yang positif artinya semakin tinggi nilai ide pokok siswa maka akan semakin terampil pula kemampuan ⁵ meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 dan semakin rendah nilai ide pokok siswa maka akan semakin rendah pula kemampuan ⁵ meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Siswa dikatakan mampu menguasai ide pokok apabila siswa mampu menunjukkan letak ide pokok dalam paragraf. Menurut Dewi (2023) “Ide pokok merupakan ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan dalam paragraf”. Sedangkan dalam meringkas teks eksplanasi siswa harus menyajikan teks tentang proses terjadinya peristiwa alam atau peristiwa sosial secara lebih ringkas atau pendek dari teks aslinya. Oleh karena itu, penguasaan ide pokok erat kaitannya dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi karena di dalam ringkasan teks eksplanasi harus memuat ide pokok dari teks aslinya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 menguasai ide pokok dibuktikan dari Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) penguasaan ide pokok siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 66,66% yang dikategorikan tinggi.
2. Siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 mampu meringkas teks eksplanasi dibuktikan dari Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024 adalah 76,66% yang dikategorikan tinggi.
3. Terdapat hubungan antara penguasaan ide pokok dengan kemampuan meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Tarokan 3 tahun 2024. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan nilai 0,712 yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,712 > 0,361$ dan memiliki kekuatan korelasi kuat.

B. Implikasi

Sesuai dengan simpulan yang telah dikemukakan, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bahwa semakin tinggi nilai penguasaan ide pokok semakin tinggi nilai kemampuan meringkas teks eksplanasinya. Penguasaan ide pokok sangat penting bagi siswa karena dengan menguasai materi ide pokok siswa mampu

mengetahui gagasan pada setiap paragraf pada teks asli. Setelah mengetahui ide pokok pada teks asli, siswa akan mampu meringkas teks eksplanasi dengan baik karena dalam menyajikan ringkasan teks eksplanasi siswa harus tetap mempertahankan urutan-urutan gagasan pada teks asli. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi ide pokok siswa agar siswa mampu meringkas teks eksplanasi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan penjelasan materi ide pokok dan ringkasan teks eksplanasi serta penggunaan bahan ajar yang lengkap dan menarik.

C. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan perlu diberikan saran kepada guru dan sekolah sebagai berikut:

1. untuk guru, guru dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan nilai ⁵ide pokok dan meringkas teks eksplanasi dengan cara meningkatkan kemampuan menjelaskan materi ⁵ide pokok dan meringkas teks eksplanasi serta didukung dengan bahan ajar yang lengkap dan menarik;
2. untuk sekolah, sekolah hendaknya mengadakan inovasi pembelajaran bagi para guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu. 2019. "Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori Dan Aplikatif)." *Shaut al Arabiyyah* 7(2): 100.
- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andayani. 2015. *Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati, Y. Budi. 2019. *Kupas Tuntas Paragraf Dan Wacana*. ed. Anton Suparyanta. Bandung: Pakar Raya.
- Astuti, Minarni Try. 2019. *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan*. Pertama. ed. Ari Rahmawati. Bandung: Penerbit Duta.
- Barwick, John. 2007. *Targetting Text: Photocopiable Unit Based on English Text Types: Information Reports, Explanations, Discussion: Upper Level*. Singapore: Blake Education.
- Desriani, Rizki., Kiki Ardila, Algina Pitaloka. 2020. *Metamorfosis Teks Eksplanasi Dalam Kehidupan*. ed. Rosmilan Pulungan. Bogor: Guepedia.
- Dewi, Anita Candra. 2023. *Menulis Kreatif*. Pertama. ed. Rahmat Fadhli. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Dzambiyah, Asfiyatu, Patra Aghtiar Rakhman, and Siti Rokmanah. 2024. "Analisis Kesulitan Siswa SD Dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf Di SDN Sempu 2." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10(1): 17–23.
- Fahrurrorrozi, Andri Wicaksono. 2023. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. ed. Supriyono. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Fitrah & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: Jejak.
- Fuadah, Rinrin Nurul. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Cooperaative Script Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Dan Mengontruksi Teks Eksplanasi." Universitas Siliwangi.
- Halim, Amran. 1976. *Politik Bahasa Nasional 2*. 2nd ed. Jakarta: Pusat Pembinaan

dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Imaniar, Regina Denok Sri Hariani. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Strategi Everyone Is Teacher Here Siswa Kelas V SD." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(7): 3731–40.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks." *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis* 11(1): 1–11.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. 1st ed. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. ed. Bunga Sari Fatmawati. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Kustina, Rika, and Hanita Karlina. 2014. "Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Materi Pengenalan Struktur Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Vii.1 Smp Negeri 3 Banda Aceh." *Visipena Journal* 5(2): 148–59.
- Lapikolly, Eugenne Evelyn. 2019. "Pengaruh Membiasakan Membaca Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Kalimat Utama Paragraf Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101800 Delitua Tahun Ajaran 2018/2019." Universitas Quality.
- Mahsun. 2013. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. ed. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mulyati. 2015. *Terampil Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Pertama. Jakarta: Kencana.
- Nufur, Wiwin. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Ide Pokok Siswa Kelas V MIN 9 Aceh Jaya." UIN Ar-Raniry.
- Nurhadi. 2015. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. 1st ed. ed. Nur Syamsiyah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permatasari, Neng Endang. 2016. "Pembelajaran Meringkas Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2015/2016." Universitas Pasundan.
- Pratiwi, Ni Wayan Eviyanti Siska. 2018. "Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue Dalam Menulis Teks Berita." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 3(4): 10.
- Priyatiningrum, Dina. 2022. *Mari Belajar Bahasa Indonesia*. ed. Asri Wijayanti Herpindo. Magelang: Pen Fighters.
- Purnamasari, Anita, Dyah Ratri Aryuna, and Dwi Maryono. 2017. "Penerapan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 1(6): 17–26.

- Rahayu, Sri, and M. Ali Sidiqin. 2019. "Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Artikel 'Kpk Batman Yang Lelah' Pada Siswa Kelas Xii Sma Swasta Paba Secanggang Kapupaten Langkat." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 16(2): 103–11.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks Dalam Kajian Struktur Dan Kebahasaan*. Ketiga. ed. Hamidullah Ibd. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rahmawati, F.P., Dini, R.P., Hari, K. 2023. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Pertama. ed. Siti Isnaniah Harun Joko Prayitno. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Restuti. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rostina, Rostina. 2021. "Pengembangan Paragraf Dalam Menulis Sebuah Tulisan." *Juripol* 4(2): 87–95.
- Salafudin. 2022. *Statistika Inferensial Untuk Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Setiyaningsih, Ika. 2019. *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. ed. Uti Darmawati. Bantul: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kedua. ed. Setiyawami. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, I Putu Gede. 2019. *Konsep Dan Aplikasi Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. 1st ed. ed. Arhadi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, Yulia, Nina Kurniah, and Delrefi D. Delrefi D. 2019. "KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN KETERAMPILAN MENJELASKAN (Di TK Witri 2 Kota Bengkulu)." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3(1): 49–53.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%
2	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	1%
4	www.kompasiana.com Internet Source	1%
5	doaj.org Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	e-journal.usd.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

10	www.detik.com Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	jurnal-stiepari.ac.id Internet Source	1 %
13	amintabin.blogspot.com Internet Source	1 %
14	idoc.pub Internet Source	1 %
15	mediaindonesia.com Internet Source	1 %
16	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off